

Nama : Amanda Prata Darmas
Npm : 2515051052
Prodi : Teknik Grafika
Kelas : TG-B
Jurusan : Teknik

Agama Islam

I. KONSEP FITRAH DAN PEAKIPTAN MANUSIA

Secara ontologis, manusia dalam Islam tidak dipandang sebagai produk ketetapan evolusi tanpa makna. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk paling mulia yang dibekali dengan fitrah, yakni potensi bawaan untuk cenderung kepada kebenaran dan ketuhanan. Fitrah ialah yang membuat setiap jiwa manusia pada dasarnya rindu akan Tuhan.

Proses penerapan fisik manusia dijelaskan dalam Al-Quran melalui tahapan yang menajutkan, mulai dari saripati tanah (sulalah min thin), kemudian menjadi thufah, sejuwal darah (atqah), hingga dibalut daging dan ditiupkan ruh. Integrasi antara dimensi material (tardid) dan spiritual (ruh) ialah yang membentuk jatidim manusia.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۖ فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ

"maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada (Allah); (tetapi) tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah." (Q.S. Ar-Rum: 30)

II KONSEP AGAMA DAN AGAMA ISLAM

Kata Din (Agama) dalam Islam mengandung makna ketundukan dan ketaatan yang menyeluruh. Islam bukan sekadar institusi atau Organisasi, melainkan Sistem kehidupan yang mengatur hubungan manusia dengan prinsip, sesama manusia, dan alam semesta demi tercapainya keselamatan.

Agama yang dipandang sebagai satu-satunya jalan hulus yang di rathai Allah. Islam hadir sebagai penyempurna bagi risalah-risalah Para nabi terdahulu, Menetapkan pada Prinsip kemanusiaan yang beradab dan ketundutan total pada kehendak ilahi.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ
"Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam." (Q.S. Ali 'Imran: 19)

III. AL-QUR'AN, AS-SUNNAH, DAN IFTIHAR

Sebagai panduan hidup, Islam memiliki sumber hukum yang dominan. Al-Qur'an berfungsi sebagai landasan teoretis utama yang bersifat absolut. As-Sunnah kemudian hadir sebagai penjelasan (bayan) praktis atas apa yang termaktub di dalam Al-Qur'an melalui keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Untuk menjawab persoalan kontemporer yang belum disebutkan secara tekstual dalam 2 sumber utama tersebut, Islam membutuhkan bagi:

Ijtihad

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَابْتَغُوا الْوَجْهَ لِلدِّينِ الْحَقِّ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ لِنَفْسِهِ إِلَهًا شَيْئًا سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

"Wahai Orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah rasul (Muhammad), dan Uhl Amri (Pemegang kekuasaan/utama) diantara kamu" (QS. An-Nisa: 59)

IV. RISALAH CINTA DAN KEBAHAGIAAN

Kebahagiaan (sabrith) dalam Islam tidak ditur dari kumpulan materi atau Dukungan, melainkan dari ketenangan jiwa (thumamah). Cinta dalam Perspektif Islam dimulai dari mencintai Allah melebihi segalanya, yang kemudian melahirkan kasih sayang kepada sesama makhluk sebagai bentuk manifestasi syukur.

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ

تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

"... Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenang tentang mengingat Allah hati menjadi tenang" (QS. Ar-Raid: 28)

V. IMANI, ISLAM DAN IHSAN

Kesetiaan seseorang dibangun diatas 3 Pilar utama. Iman adalah Fondasi keyakinan dalam hati, Islam adalah manifestasi amal lahiriah melalui rukun-rukun Islam dan Ihsan adalah Puncak Spiritualitas dimana seseorang beribadah dengan Perasaan selalu diawasi oleh Allah.

قَالَ: فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَمَا تَرَكَ دَرَاهِمًا.

قَالَ: يَا رَبِّ

"Dia (Jibril) bertanya: Beritahukan aku tentang Ihsan Nabi. Menjawab: Engkau menyembah Allah seolah-olah engkau melihat-Nya. Jika engkau tidak melihat-Nya, maka sesungguhnya Dia melihatmu." (HR. Muslim).